

## PENGARUH *HYPNOBIRTHING* DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI BPM HENY

Dewi Astuti Murni<sup>(1)</sup>, Endah Purwani Sari<sup>(2)</sup>, Desy Winda<sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan STIKes Pekanbaru Medical Center

\*email: dewiastutimurni87@gmail.com

<sup>(2)</sup> Program Studi S1Kebidanan, STIKes Pekanbaru Medical Center

email: purwanisari.endah@gmail.com

<sup>(3)</sup> Program Studi S1Kebidanan, STIKes Pekanbaru Medical Center

email: desywinda12@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu penyebab utama kematian neonatus adalah kejadian asfiksia neonatorum yang terus meningkat tiap tahunnya. Asfiksia neonatorum terjadi di sekitar 4 dari setiap 1.000 kelahiran hidup di Amerika Serikat. Menurut data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 di Indonesia dari seluruh kematian bayi, sebanyak 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah BBLR (35,2%), asfiksia (27,4%), tetanus neonatorum (22,5%), kelainan kongenital (11,4%) dan lain-lain (22,5%). Asfiksia terjadi akibat tranfer O<sub>2</sub> ibu ke janin tidak lancar. Selama ini telah diberikan Asuhan Sayang Ibu untuk memberikan kenyamanan selama persalinan. Kenyataannya kehadiran keluarga saja tidak dapat membantu dalam pengurangan nyeri dan memperlancar proses persalinan, karena ibu hamil harus mampu menyelaraskan mental dan fisik agar lebih rileks dan memperlancar proses persalinan. Program *hypnobirthing* ada untuk mengajarkan ibu hamil menyatu dengan gerak dan ritme tubuh yang alami saat menjalani proses persalinan, sehingga lebih rileks dan membantu suplay oksigen kepada bayi selama proses persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *hypnobirthing* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain kohort prospektif. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil TM III di BPM Henny. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu terpapar dan tidak terpapar, masing-masing kelompok 35 responden. Analisis bivariat dengan *Chi Square (X<sup>2</sup>)*, sedangkan analisis multivariat dengan *cox regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *hypnobirthing* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir ( $p= 0,012$ , RR= 0,125). Hasil analisis multivariat diketahui *hypnobirthing* merupakan faktor protektif ( $p= 0,029$ , RR= 0,096) dan lama persalinan merupakan faktor risiko asfiksia ( $p= 0,013$ , RR= 5,421). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *hypnobirthing* dapat menurunkan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

**Kata kunci :** Asfiksia, *Hypnobirthing* , Kohort Prospektif, Lama Persalinan

### ABSTRACT

*One of the main causes of neonatal death is the incidence of neonatal asphyxia, which continues to increase every year. Neonatal asphyxia occurs in approximately 4 of every 1,000 live births in the United States. According to data reported to the Directorate of Family Health in 2020 in Indonesia, of all infant deaths, 72.0% (20,266 deaths) occurred at the age of 0-28 days. The causes of death of newborn babies in Indonesia are LBW (35.2%), asphyxia (27.4%), tetanus neonatorum (22.5%), congenital abnormalities (11.4%) and others (22.5%). It happened because the transfer of O<sub>2</sub> from mother to the fetus was blocked. Asuhan Sayang Ibu was provided to make mothers feel comfortable during the delivery process. In fact, sometimes the presence of family is not helpful in decreasing the pain and making the delivery easier. Hypnobirthing program was aimed to educate the pregnant mothers to be in harmony with the movement and rhythm of her body naturally during the delivery process. The objective of this study was to know the effect of hypnobirthing with the evidence of asphyxia on newborn babies. This study is an analysis study with prospective cohort design. The population of this study was all pregnant mothers TM III at BPM Henny. The sample was collected by using purposive sampling technique. The sample was divided into 2 groups that are radiated group and control group, each group consisted of 35 participants. The bi-variate analysis used Chi Square (X<sup>2</sup>) and the multivariate analysis used cox regression. The result of this study showed that there was the effect of hypnobirthing with the evidence of asphyxia on newborn babies ( $p=0.012$ ,  $RR=0.125$ ). The result of multivariate analysis showed that hypnobirthing was a protective faktor ( $p=0.029$ ,  $RR=0.096$ ) and the delivery time was a risk factor of asphyxia ( $p=0.012$ ,  $RR=5.421$ ). It was concluded that hypnobirthing could decrease the rate of asphyxia on newborn babies.*

**Keywords :** *Asphyxia, Hypnobirthing, Prospective Cohort, The Delivery Time*

### PENDAHULUAN

Masa neonatus merupakan masa yang paling rentan bagi kelangsungan hidup seorang anak. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) anak-anak menghadapi risiko kematian tertinggi di bulan pertama kehidupan mereka dengan tingkat rata-rata global 17 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Secara global, 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan di tahun 2020 dan ada sekitar 6.500 kematian neonatus setiap hari dengan sepertiga dari semua kematian neonatus terjadi dalam hari pertama setelah kelahiran dan hampir tiga perempat terjadi dalam minggu pertama kehidupan (UNICEF, 2020)

Salah satu penyebab utama kematian neonatus adalah kejadian

asfiksia neonatorum yang terus meningkat tiap tahunnya. Asfiksia neonatorum menjadi salah satu penyebab mortalitas serta morbiditas pada bayi baru lahir, hal ini akan membawa dampak pada periode neonatal baik di negara berkembang maupun negara maju (Sapitri, 2019).

World Health Organization (WHO, 2021) menyatakan bahwa bulan pertama kehidupan adalah periode paling rentan untuk kelangsungan hidup anak, dengan 2,4 juta bayi baru lahir meninggal pada tahun 2020. Terdapat sekitar 6.500 kematian bayi baru lahir setiap hari, sebesar 47% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun. Sebagian besar kematian neonatal (75%) terjadi selama minggu pertama kehidupan dan pada tahun 2019, sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Tiga

penyebab utama kematian neonatus di dunia adalah tiga perempat: kelahiran prematur (29%), asfiksia (23%) dan infeksi berat, seperti sepsis dan pneumonia (25%).

Asfiksia neonatorum terjadi di sekitar 4 dari setiap 1.000 kelahiran hidup di Amerika Serikat. Bayi yang lahir dari ibu dengan kondisi yang mempengaruhi kehamilan, seperti diabetes melitus atau preeklampsia, juga berisiko lebih besar. Sebuah studi yang diterbitkan di Italia, *Journal of Pediatric*, mencatat bahwa usia ibu atau berat badan lahir rendah bayi juga dapat menjadi faktor risiko terjadinya kondisi ini. Asfiksia juga lebih sering terjadi di negara-negara berkembang dimana ibu kurang memiliki akses ke perawatan prenatal posnatal yang tepat (Mendri & Prayogi, 2018).

Menurut data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 di Indonesia dari seluruh kematian bayi, sebanyak 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah BBLR (35,2%), asfiksia (27,4%), tetanus neonatorum (22,5%), kelainan kongenital (11,4%) dan lain-lain (22,5%) (Profil Dinkes, 2020).

Asfiksia neonatorum adalah keadaan bayi yang tidak dapat bernafas, sehingga dapat menurunkan O<sub>2</sub> dan makin meningkatkan CO<sub>2</sub> yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Manuaba, 2010). Sering kali bayi yang sebelumnya mengalami gawat janin akan mengalami asfiksia sesudah persalinan. Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan asfiksia adalah preeklamsia, eklamsia, perdarahan abnormal, persalinan lama, persalinan macet, demam selama kehamilan, infeksi berat, kehamilan prematur, lilitan tali pusat, tali pusat pendek, simpul tali pusat, prolapsus tali pusat, bayi prematur, persalinan dengan

penyulit, kelainan kongenital, KPD (Rohani, Saswita, & Marisah, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan Ahmad (2000), diketahui bahwa bayi yang mengalami persalinan lama, 43% di antaranya mengalami asfiksia dan hanya ada 8.5% kejadian asfiksia pada proses persalinan tidak lama. Dengan demikian terbukti adanya hubungan bermakna antara persalinan lama dengan kejadian asfiksia neonatorum (Ahmad, 2000). Dalam penelitian lain disebutkan bahwa *hypnobirthing* jika dilakukan pada paritas yang sama akan memberi efek sebesar 4,45 kali lebih besar dalam mengurangi nyeri persalinan dan 3,85 kali lebih besar dalam mempersingkat lama kala I (Nuryanti, 2014).

*Hypnobirthing* adalah salah satu bagian dari hipnosis klinik khususnya hipnosis kebidanan. Hipnosis klinik adalah salah satu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sudah lama digunakan dalam dunia kesehatan, dan saat ini berkembang pesat karena banyak orang yang membutuhkan. Hal ini disebabkan kondisi stres dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat pada proses persalinan. Program *hypnobirthing* sudah banyak dilaksanakan oleh sarana pelayanan kesehatan di beberapa kota di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, dan Bali. Banyak testimoni yang menyatakan bahwa ibu yang mengikuti kelas *hypnobirthing* dapat melahirkan secara alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa antusias masyarakat terhadap program ini sangat tinggi. Program *hypnobirthing* mengajarkan ibu hamil untuk menyatu dengan gerak dan ritme tubuh yang alami saat menjalani proses persalinan serta meyakini bahwa tubuh mampu berfungsi sebagaimana seharusnya sehingga rasa sakit menghilang (Kuswandi, 2013).

*Hypnobirthing* mempunyai beberapa manfaat diantaranya mengurangi rasa nyeri, meningkatkan kejadian persalinan

spontan, mengurangi risiko operasi, mempercepat pemulihan ibu post partum, membantu suplai oksigen kepada bayi selama proses persalinan sehingga bayi baru lahir memiliki nilai APGAR yang lebih baik (Harmon, Hynan, & Tyre, 1990).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM Henny yang telah menerapkan *hypnobirthing*. peminatan *hypnobirthing* di BPM Henny dengan jumlah ibu hamil yang rutin melakukan *hypnobirthing* dan melakukan persalinan dengan *hypnobirthing* pada bulan Januari hingga Agustus 2024 adalah 100 orang, dan 20 orang diantaranya dirujuk. Dari fenomena-fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *hypnobirthing* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di BPM Henny.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain kohort prospektif. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil TM III di BPM Henny. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu terpapar dan tidak terpapar, masing-masing kelompok 35 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu: klien dengan Janin Tunggal, hidup dan letak Presentasi kepala. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah: klien dengan Preeklamsia dan eklamsia, Perdarahan abnormal (plasenta previa/solusio plasenta), Demam selama persalinan, Infeksi berat (malaria, sifilis, TBC, HIV) dan Ketuban bercampur mekonium. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dan *cox regression*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh *Hypnobirthing* terhadap Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir

Tabel 1. Tabel Silang Subyek Penelitian Berdasarkan *Hypnobirthing* dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir

	Kejadian Asfiksia				P-value	C	RR	Confidence Interval (CI)	
	Asfiksia		Tidak Asfiksia					Lower	Upper
	N	%	N	%					
<i>Hypnobirthing</i>	1	2,9	34	97,1	0,012	0,286	0,125	0,016	0,947
Tidak <i>Hypnobirthing</i>	8	22,9	27	77,1					

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,012 yang berarti bahwa ada pengaruh antara *Hypnobirthing* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Dengan nilai *Relative Risk* (RR) untuk hasil asfiksia adalah 0,125 yang artinya ibu hamil yang melakukan *hypnobirthing* memiliki peluang untuk melahirkan bayi yang asfiksia sebesar 8 kali lebih kecil dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak melakukan *hypnobirthing*. Untuk selang kepercayaannya diperoleh antara 0,016 – 0,947 dimana pada selang kepercayaan tersebut tidak mengandung nilai RR 1 sehingga menunjukkan adanya hubungan antara *hypnobirthing* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir yang signifikan pada taraf signifikansi 5%. RR 0,125 yang kurang dari 1 maka menunjukkan bahwa *hypnobirthing* merupakan faktor protektif untuk kejadian asfiksia pada bayi baru lahir, sehingga *hypnobirthing* menurunkan atau mencegah terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya *Hypnobirthing* dapat menurunkan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Dari Tabel 1 diatas juga dapat diketahui besar proporsi kejadian tidak

asfiksia pada kelompok yang melakukan *hypnobirthing* yaitu sebesar 97,1%. Serta besar nilai Koefisien Kontingensi (C) yaitu 0,286 yang berarti bahwa *Hypnobirthing* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir memiliki keeratan hubungan yang Rendah (Sugiyono,2010).

### Pengaruh Variabel Luar Usia Kehamilan dan Lama Persalinan terhadap Kejadian Asfiksia pada bayi baru Lahir

**Tabel 2** Tabel Silang Subyek Penelitian Berdasarkan Lama Persalinan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir

Lama Persalinan	Kejadian Asfiksia				P-value	C	RR	Confidence Interval (CI)	
	Asfiksia		Tidak Asfiksia					Lower	Upper
	N	%	N	%					
Persalinan beresiko	4	33,3	8	66,7	0,020	0,286	3,867	1,214	12,317
Persalinan tidak beresiko	5	8,6	53	91,4					

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,020 yang berarti bahwa ada pengaruh antara lama persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Dengan nilai *Relative Risk* (RR) untuk hasil asfiksia adalah 3,867 yang artinya ibu hamil yang persalinannya lama memiliki peluang untuk melahirkan bayi yang asfiksia sebesar 3,9 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang persalinannya normal. Untuk selang kepercayaannya diperoleh antara 1,214 – 12,217 dimana pada selang kepercayaan tersebut tidak mengandung nilai RR 1 sehingga menunjukkan adanya hubungan antara lama persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir yang signifikan pada taraf signifikansi 5%.

**Tabel 3.** Tabel Silang Subyek Penelitian Berdasarkan Usia Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir

Usia Kehamilan	Kejadian Asfiksia				P-value	C	RR	Confidence Interval (CI)	
	Asfiksia		Tidak Asfiksia					Lower	Upper
	N	%	N	%					
Usia Kehamilan beresiko	0	0	4	100	0,429	0,094	1,158	1,052	1,274
Usia kehamilan tidak beresiko	9	13,6	61	86,4					

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,429 yang berarti bahwa secara statistik tidak ada pengaruh yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir karena *p-value* > 0,05.

### Analisis Multivariat

**Tabel 4.** Tabel Analisis Multivariat Pengaruh Variabel Lama Persalinan dan *Hypnobirthing* dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

Variabel Depend en	Variabel Independen	Koef. β	P	OR	95% CI
Asfiksia	Paparan <i>hypnobirthing</i>	- 2,344	0,02 9	0,09 6	0,012 - 0,783
	Lama Persalinan	1,690	0,01 3	5,42 1	1,436 - 20,45 9

Berdasarkan hasil analisis multivariat *cox regression* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna variabel paparan *hypnobirthing* (*p*=0,029) dan variabel lama persalinan (*p*=0,013). *Hypnobirthing* menurunkan risiko terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir sebesar 0,096 lebih kecil (CI 95% 0,012 – 0,783), sedangkan lama persalinan meningkatkan risiko terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir sebesar 5,4 kali lebih besar (CI 95% 1,436 – 20,459).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *hypnobirthing* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di BPM Henny, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Besar proporsi kejadian asfiksia bayi baru lahir pada ibu yang melakukan *hypnobirthing* adalah 2,9%.
2. Ada hubungan antara *hypnobirthing* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Keeratan hubungan tersebut dalam taraf rendah dengan  $C= 0,286$  yang berarti bahwa kejadian asfiksia yang ditentukan oleh *hypnobirthing* sebesar 28,6%, sedangkan 72,6% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Besar nilai RR 0,125 menunjukkan bahwa kejadian asfiksia diturunkan sebesar 8 kali pada ibu yang menggunakan *hypnobirthing*.
3. Ada hubungan antara *hypnobirthing* dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir dengan nilai  $p\text{-value}$  0,012 yang berarti bahwa pemberian *hypnobirthing* dapat menurunkan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.
4. Ada pengaruh antara *hypnobirthing* dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir setelah disandingkan dengan lama persalinan dan umur kehamilan. Variabel *hypnobirthing* merupakan faktor protektif terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir, sedangkan variabel lama persalinan merupakan faktor risiko terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir. Variabel umur kehamilan tidak berpengaruh terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2000). *Hubungan Persalinan Lama dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum pada Bayi baru lahir di RSUD Dr. Adjidarmo Rangkasbitung Tahun 2000*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Amallia, S. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum. *Excellent Midwifery Journal*, 3(2), 52-59
- Depkes RI; 2020. (<http://kemenkes.go.id>)
- Harmon, T. M., Hynan, M. T., & Tyre, T. E. (1990). *Improved Obstetric Outcomes Using Hypnotic Analgesi and Skill Mastery Combined with Childbirth Education*. *Journal of Consulting & Clinical Psychology*, 58
- Kuswandi, L. (2013). *Hypnobirthing A Gentle Way to Give Birth*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Mendri, N. K., & Prayogi, A. S. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit & Bayi Risiko Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nuryanti, Y. (2014). *Pengaruh Hypnobirthing Terhadap Kesejahteraan Ibu dan Janin Pada Proses Persalinan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Profil Kesehatan Indonesia, 2020. Jakarta
- Rohani, Saswita, R., & Marisah. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- UNICEF. (2020). Levels & Trends in Child Mortality. Retrieved from [data.unicef.org/topic/child-survival/neonatal-mortality/](http://data.unicef.org/topic/child-survival/neonatal-mortality/)
- WHO, 2021. World Health Organization: Children; Newborn Mortality. (<https://who.int/home/search?indexCatalogue=genericsearchindex1&wordsMode=AnyWord&searchQuery=asphyxia>)